KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Kajian di Kawasan Pangandaran Kabupaten Ciamis)

Oleh: Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M. Pd., APU*)

West Java has a great potency of tourism, the attraction and objects of tourist spread on each area. One of West Java main tourist objects is Pangandaran in Ciamis Regency. With its various superiorities, therefore the potency is strongly possible to be continuously developed, so that it is expected to be able to increase the welfare of society. Up to now tourism becomes the second primadonna in giving relatively great contribution to Product Domestic Regional Bruto after agriculture sector for Ciamis Regency. The development of tourism in Ciamis Regency is directed to become the main sector which is expected to be able to be the economic activity, so that the work field, regional and society incomes are able to be increased through the development and efficiency of various tourism potencies. In reality tourism in Ciamis Regency becomes the vision to support the other sectors' development. It is important in considering the very great tourism potency in Ciamis Regency, so that it is necessary to be the power and useful in giving support and motivating the other sectors. Therefore, the attention and support from all parties are greatly needed to increase the implementation in various aspects of tourism. mengurus rumah tangga Daerahnya. Kewenangan tersebut memberikan kekuasaan dan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang terbaik untuk menjalankan roda pemerintahan di Daerah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah. Otonomi daerah menggambarkan hak masyarakat daerah untuk menyelenggarakan pemerintah berdasarkan pertimbangan yang rasional sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi yang dimilikinya

A. PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 yang sudah diperbaharui dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, telah terjadi

perubahan dalam proses penyelenggaraan pemerintah. Perubahan dimaksud adalah pemerintah daerah memiliki kewenangan yang besar dan luas dalam mengatur dan

*) Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd., APU adalah Ahli Peneliti Utama Bidang Administrasi, Pusat Kajian dan Pendidikan & Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara. Dosen/Pembimbing/ Penguji: Program Sarjana & Pasca Sarjana pada berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Mengajar pada berbagai program Pendidikan dan Latihan Tingkat Pimpinan di Instansi Pemerintah dan Swasta. Konsultan Manajemen. Anggota Tim Asistensi Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan.

mengurus rumah tangga Daerahnya. Kewenangan tersebut memberikan kekuasaan dan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang terbaik untuk menjalankan roda pemerintahan di Daerah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah. Otonomi daerah menggambarkan hak masyarakat daerah untuk menyelenggarakan pemerintah berdasarkan pertimbangan yang rasional sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi yang dimilikinya.

Jawa barat memiliki potensi pariwisata yang besar. Dilihat dari penyebarannya, obyek dan daya tarik wisata Jawa Barat tersebar pada setiap wilayah. Salah satu objek wisata yang menjadi andalan Jawa Barat adalah Pangandaran yang terletak di wilayah Kabupaten Ciamis. Strategisnya keberadaan dan potensi Pangandaran sehingga menjadikannya sebagai salah satu daerah kawasan andalan pembangunan di Jawa Barat sebagaimana termaktub dalam Peraturan Daerah Jawa Barat No. 2 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat. Dengan berbagai keunggulannya, maka potensi tersebut sangat memungkinkan untuk terus dikembangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Ciamis khususnya objek wisata bukan hanya objek wisata Pangandaran, namun terdapat 21 objek wisata lainnya dalam berbagai jenis kategori objek wisata. Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, objek wisata dikategorikan kedalam tiga jenis, yaitu : 1) objek wisata budaya, 2) objek wisata alan dan 3) objek wisata khusus/minat. Kabupaten Ciamis

memiliki semua jenis objek wisata tersebut. Potensi ini apabila dikelola dengan baik akan berpengaruh dan memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah.

Pariwisata, sampai saat ini menjadi primadona kedua dalam memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) setelah sektor pertanian bagi Kabupaten Ciamis. Menurut data dari Bappeda Kabupaten Ciamis dalam Profil Kabupaten Ciamis tahun 2004, sektor yang terkait dan mendukung pariwisata yaitu sektor perdagangan, hotel dan estoran memberikan kontribusi sebesar 22,48% pada tahun 2002, dan meningkat menjadi 23,08% pada tahun 2003 pada total kontribusi sektor terhadap PDRB Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis menyadari besarnya potensi pariwisata yang dimilikinya, sehingga pada tahun 2004 menetapkan pariwisata sebagai bagian dari visi Daerah, yaitu "*Dengan Iman dan Taqwa Ciamis Terdepan Dalam Agribisnis dan Pariwisata di Priangan Tahun 2009*".

Dalam konstelasi kepariwisataan daerah (termasuk Kabupaten Ciamis) saat ini, dalam pengembangannya masih sangat dipengaruhi oleh pemerintah sebagai regulator, inisiator, fasilitator, maupun motivator. Intervensi pemerintah sangat berperan dalam menciptakan dan mencapai tingkat keberhasilan kepariwisataan. Oleh sebab itu pembentukan model pengelolaan kepariwisataan daerah perlu memperhatikan sifat kepariwisataan yang multi dimensi dan memiliki banyak titik singgung dengan berbagai sektor pembangunan kepariwisataan daerah haruslah bersifat spesifik, adaptif, komplementer, dan sinergis dengan

berbagai aspek-aspek pembangunan daerah lainnya serta mampu memotivasi pelaku kepariwisataan daerah.

Penyeimbangan peran antara pelaku kepariwisataan daerah perlu pula diwujudkan melalui koordinasi dan kooperasi yang baik antar instansi terkait di lingkungan pemerintah daerah maupun antara pemerintah daerah dengan pihak swasta serta masyarakat. Sinergi serta partisipasi aktif seluruh pelaku kepariwisataan pada setiap tingkatan ini perlu terus dilaksanakan untuk menggerakkan dan meningkatkan kepariwisataan daerah kepada posisi yang lebih dinamis dan progresif, guna mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

B. PENGEMBANGAN PARIWISATA DI JAWA BARAT

Propinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia, yang memiliki beraneka ragam obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dari obyek wisata yang dimiliki tersebut antara lain: keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi seni budaya, peninggalan sejarah, dan produk khas daerah. Dengan dukungan semua pihak dan sarana serta prasarana yang terus dikembangkan, Jawa Barat mempunyai peluang besar untuk menarik minat kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Hal ini didukung oleh letak geografis Propinsi Jawa Barat yang dekat dengan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jaya, sebagai pintu gerbang utama wisatawan mancanegara. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar jika sektor pariwisata merupakan salah satu dari 6 bisnis inti yang diunggulkan Jawa Barat dalam upaya mencapai visi Propinsi Jawa

Barat 2010, yaitu sebagai: "Propinsi termaju di Indonesia dan Mitra Terdepan Ibu Kota Negara".

Pengembangan pariwisata Jawa Barat sendiri didasarkan pada pengembangan yang berwawasan lingkungan. Dengan demikian perkembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kehidupan sosial budaya masyarakat dan sumber daya alam melalui proses interaksi dan adaptasi yang berimbang antara kehidupan sosial budaya dan lingkungan. Budaya dan pariwisata Jawa Barat diarahkan pada bentuk dan nuansa yang kental dengan budaya Sunda, artinya segala bentuk pelayanan fisik atau non fisik bernuansa kesundaan dalam memperkuat citra Budaya Nasional yang ditunjukkan dengan: Masyarakat yang silih asih, silih asih, silih asuh, serta terwujudnya Sapta Pesona Pariwisata Jawa Barat (aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan ramah tamah.

Dilihat dari penyebarannya, obyek-obyek pariwisata Jawa Barat tersebar pada setiap kawasan andalan, yaitu kawasan andalan Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan), Bopunjur (Bogor, Puncak, Cianjur). Cekungan Bandung, Sukabumi, Priangan Timur dan Pangandaran, serta kawasan penyangga DKI dan sekitarnya yakni, Bodebek (Bogor, Depok, Bekasi). Dengan berbagai keunggulan tersebut maka pariwisata di Jawa Barat sangat memungkinkan untuk terus dikembangkan. Namun demikian masalah keamanan, penyebarluasan informasi pariwisata, dukungan infrastruktur dan pelayanan yang memadai akan menjadi tuntutan utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pariwisata.

Potensi obyek dan daya tarik wisata yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat berada pada 5 jalur wisata unggulan, dan pembangunan yang berwawasan lingkungan, dengan demikian pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kehidupan sosial budaya masyarakat dan sumber daya alam melalui proses interaksi dan adaptasi yang berimbang antara kehidupan sosial budaya dan lingkungan.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, maka peluang investasi sektor pariwisata sendiri pada akhirnya bukan sebatas peluang di obyek ataupun di kawasan wisata, namun terkait dengan aspek lain dalam sistem kepariwisataan itu sendiri. Oleh karena itu peluang investasi sektor pariwisata dibagi menjadi peluang investasi di obyek wisata, sarana pariwisata dan peluang investasi jasa pariwisata.

C. POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN CIAMIS

Visi Kabupaten Ciamis dituangkan dalam rumusan "*Dengan Iman dan Taqwa Ciamis Terdepan Dalam Agribisnis dan Pariwisata di Priangan Tahun 2009*". Pernyataan visi tersebut mengandung makna bahwa untuk mencapai cita-cita masyarakat Kabupaten Ciamis dengan iman dan taqwa berupaya meningkatkan kesejahteraannya. Para penyelenggara negara, elit politik, cendekiawan dan pemuka masyarakat harus berusaha dan bekerja keras untuk mencapai visi tersebut, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengertian "terdepan" mengandung makna bahwa Kabupaten Ciamis merupakan andalan dan termaju dalam

penyelenggaraan agribisnis dan pariwisata diantara Kabupaten dan Kota di wilayah Priangan. Pengertian "agribisnis" mengandung makna suatu paradigma yang lebih komprehensif terhadap pembangunan pertanian secara sistemik yang mengintegrasikan 5 sub sistem, meliputi infrastruktur/sarana dan prasarana produksi pertanian, budaya pertanian, pengolahan hasil pertanian, pemasaran produk pertanian dan kebijakan pemerintah. Pertanian dalam arti luas meliputi tananam pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Pengertian "pariwisata" mengandung makna segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pengertian wilayah "Priangan" meliputi kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kota Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Pemerintah Kabupaten Ciamis adalah:

1. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dalam agribisnis dan pariwisata.
2. Mengembangkan jiwa kewirausahaan aparatur pemerintah dan masyarakat.
3. Mengembangkan jaringan kemitraan agribisnis dan pariwisata.
4. Meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian serta penyelenggaraan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan.
5. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman

dan bertaqwa, memafaatkan potensi sumber daya alam dan kelautan secara optimal dan lestari serta menegakkan supremasi hukum.

Makna yang terkandung dalam misi tersebut adalah:

1. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dalam agribisnis dan pariwisata.

Makna yang terkandung dalam misi 1 adalah untuk berkembangnya agribisnis dan kepariwisataan memerlukan kepastian hukum dan jaminan berusaha melalui regulasi yang sederhana, mudah dan cepat dalam suasana sosial kemasyarakatan yang kondusif sehingga akan menarik para investor.

2. Mengembangkan jiwa kewirausahaan aparaturn pemerintah dan masyarakat.

Makna yang terkandung dalam misi 2 adalah untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia, diperlukan adanya aparaturn dan masyarakat yang berjiwa wirausaha sehingga memiliki semangat dan dorongan yang tinggi untuk memanfaatkan seluruh potensi/peluang usaha secara efisien dan efektif.

3. Mengembangkan jaringan kemitraan agribisnis dan pariwisata.

Makna yang terkandung dalam misi 3 adalah untuk mengembangkan agribisnis dan pariwisata diperlukan peran serta banyak pihak sebagai pelaku usaha, satu sama lain saling terkait dalam pola kemitraan yang saling menguntungkan, proporsional dan adil.

4. Meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian serta penyelenggaraan

kepariwisataan berwawasan lingkungan.

Makna yang terkandung dalam misi 4 adalah untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian dan pariwisata perlu adanya penerapan teknologi yang ramah lingkungan, kemampuan manajerial dari para pelaku yang difasilitasi oleh aparaturn pemerintah yang profesional, sehingga memiliki daya saing di pasar regional, nasional dan global.

5. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, memanfaatkan potensi sumber daya alam dan kelautan secara optimal dan lestari serta menegakkan supremasi hukum.

Makna yang terkandung dalam misi 5 adalah dalam rangka mengembangkan agribisnis dan pariwisata diperlukan fasilitas, regulasi dan supervisi dari pemerintah yang profesional, ditandai dengan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, berwibawa, adil, bertanggung jawab, transparan, demokratis, efektif dan efisien dengan dukungan masyarakat secara luas yang berjiwa wirausaha, kebersamaan, kesalehan sosial, bersemangat tinggi, beriman dan bertaqwa.

Nilai-nilai organisasi yang terkandung dalam visi dan misi Pemerintah Kabupaten Ciamis adalah :

1. Optimisme.
2. Keadilan dan keterbukaan.
3. Religius.
4. Kebersamaan.
5. Tanggung jawab.
6. Semangat juang.

D. TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN SERTA KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

Tujuan, sasaran dan strategi mencapainya dari masing-masing Misi dijabarkan sebagai berikut:

Misi 1: Menciptakan Iklim investasi yang kondusif dalam agribisnis pariwisata.

Tujuan pertama yang ingin dicapai adalah meningkatkan investasi dalam agribisnis dan pariwisata. Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan tersebut adalah meningkatnya jumlah investasi dalam agribisnis dan pariwisata.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan investasi dalam agribisnis dan pariwisata, adalah melalui kebijakan:

1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana wilayah untuk pengembangan agribisnis dan pariwisata, dengan program:
 - a. Pengembangan pengairan
 - b. Pelestarian dan pengembangan budaya daerah
 - c. Pengembangan sarana kepariwisataan
 - d. Pengembangan sarana dan prasarana transportasi
2. Memberikan jaminan keamanan berusaha dan kepastian hukum bagi para investor, dengan program penetapan dan penegakan hukum.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat" adalah melalui kebijakan:

1. Memberikan pembinaan dan fasilitas kepada masyarakat lokal dalam agribisnis, dengan program:
 - a. Pengembangan agribisnis
 - b. Pembinaan agribisnis
 - c. Peningkatan ketahanan pangan
2. Memberikan pembinaan dan fasilitas kepada masyarakat lokal dalam kepariwisataan, dengan program pengembangan Sumber Daya Manusia pelaku kepariwisataan.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha agribisnis dan pariwisata" adalah melalui kebijakan:

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia aparaturnya bidang kewirausahaan, dengan program pendidikan dan latihan kewirausahaan yang berkesinambungan bagi aparaturnya.
2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia masyarakat bidang kewirausahaan, dengan program pelatihan kewirausahaan yang berkesinambungan.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berusaha di bidang agribisnis

dan pariwisata” adalah melalui kebijakan:

1. Memberikan bimbingan dan fasilitas bagi para pelaku usaha agribisnis, dengan program peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha agribisnis
2. Memberikan bimbingan dan fasilitas bagi para pelaku usaha pariwisata, dengan program peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha pariwisata

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan “Meningkatkan perdagangan hasil pertanian” adalah melalui kebijakan : pengembangan promosi hasil pertanian, dengan program:

- a. Pemantapan pemasaran hasil pertanian;
- b. Pengembangan jaringan informasi pasar.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan “Meningkatkan omset wisata” adalah melalui kebijakan : meningkatkan promosi kepariwisataan dengan program:

- a. Pengembangan jaringan wisata
- b. Pemasaran wisata

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan “Mengembangkan pola kemitraan dalam agribisnis dan pariwisata” melalui memfasilitasi berkembangnya jalinan kemitraan, dengan program:

- a. Pengembangan industri wisata

- b. Perdagangan dan distribusi
- c. Pembinaan koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan “Meningkatkan pertumbuhan pasar hasil pertanian, baik lokal, regional, nasional maupun global” adalah melalui kebijakan:

1. Memberikan bimbingan dan fasilitas dalam budidaya pertanian, dengan program:
 - a. Peningkatan produksi pertanian
 - b. Pengembangan sentra produksi komoditas unggulan
 - c. Peningkatan pengelolaan balai benih dan pemberdayaan penangkar benih/bibit.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia pelaku usaha agribisnis dengan memfungsikan kelembagaan ekonomi masyarakat, dengan program: penyelenggaraan pendidikan dan latihan bidang agribisnis
3. Mengembangkan teknis budidaya pertanian yang ramah lingkungan, dengan program: pengembangan pertanian ramah lingkungan.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan “Meningkatkan pertumbuhan pasar pariwisata, baik lokal, regional, nasional maupun global” melalui:

1. Pembangunan sarana dan prasarana di obyek wisata, dengan program:
 - a. Pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan
 - b. Penataan sarana dan prasarana kepariwisataan
2. Mengadakan penataan obyek wisata
3. Pengembangan budaya daerah

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan upaya konservasi lahan" adalah melalui kebijakan : meningkatkan rehabilitasi dan konservasi sumber daya hutan dan lahan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan memberdayakan masyarakat dalam upaya konservasi lahan: dengan program:

- a. Rehabilitasi dan konservasi sumberdaya hutan dan lahan
- b. Pembinaan dan pengembangan usaha kehutanan
- c. Peningkatan dan penyuluhan kehutanan

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat" adalah melalui kebijakan:

1. Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintahan dalam pelayanan, dengan program:

- a. Pengembangan aparatur
 - b. Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan
 - c. Penelitian dan pengkajian kebijakan
2. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum.
 3. Membangun dan memfungsikan sistem informasi
 4. Mengoptimalkan potensi sumber pendapatan daerah
 5. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, kesehatan, Keluarga Berencana, dan pemberdayaan keluarga, pembinaan keagamaan, perluasan kesempatan kerja dan tertib administrasi kependudukan.

Strategi untuk mencapai misi dan tujuan "Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan" adalah melalui kebijakan:

1. Memberikan motivasi dan stimulan kepada masyarakat, dengan program:
 - a. Pengembangan kemandirian masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana pedesaan
 - b. Peningkatan kualitas SDM perempuan
2. Memberikan peluang yang luas kepada masyarakat untuk berperan dalam

pembangunan, dengan program:

- a. Peningkatan partisipasi masyarakat
- b. Pemberdayaan keluarga
- c. Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender
- d. Pemberdayaan pemuda
- e. Peningkatan kelembagaan kemasyarakatan Desa/Kelurahan.

E. PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MELAKSANAKAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN CIAMIS

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 21 Tahun 2004 tentang Perangkat Daerah, bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan daerah di bidang kebudayaan, kepariwisataan dan penyelenggaraan pameran, perfilman dan atau sejenisnya.

Untuk melaksanakan hal dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis mempunyai fungsi yaitu:

1. Merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pengelolaan kebudayaan, kepariwisataan dan pameran perfilman VCD/DVD, rekaman video dan sejenisnya.
2. Pelaksanaan fasilitasi pengelolaan kebudayaan, kepariwisataan dan pameran, perfilman, VCD/DVD, rekaman video dan sejenisnya.

3. Pelaksanaan perijinan dan pelayanan umum bidang kebudayaan kepariwisataan dan pameran, perfilman, VCD/DVD, rekaman video dan sejenisnya
4. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Daerah dalam lingkungan tugasnya
5. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Bupati.

Dalam Keputusan Bupati Ciamis Nomor 241 Tahun 2004 tentang Tugas Pokok, fungsi tata kerja unsur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, bahwa tiap bagian mempunyai tugas pokok masing-masing antara lain:

1. Kepala dinas mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan melaksanakan kewenangan daerah bidang kebudayaan, kepariwisataan dan sebagian bidang penerangan.
2. Bagian tata usaha mempunyai tugas pokok melaksanakan koordinasi dan pengendalian ketatausahaan meliputi pengelolaan, pembinaan administrasi umum, keuangan, kepegawaian, organisasi dan tatalaksana serta pemberian layanan teknis administratif kepada satuan organisasi Dinas. Dalam melaksanakan tugas pokok Bagian Tata Usaha terdiri dari:
 - a. Subbagian umum
 - b. Subbagian keuangan
3. Bidang Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan bahan teknis, seni dan budaya, bahasa dan sastra serta fasilitasi penulisan sejarah dan pengelolaan kepubakalaan. Dalam melaksanakan tugas pokok bidang kebudayaan terdiri dari:
 - a. Seksi seni dan budaya
 - b. Seksi sejarah dan kepubakalaan

4. Bidang obyek dan daya tarik wisata mempunyai tugas pokok melaksanakan perumusan petunjuk teknis fasilitasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Dalam melaksanakan tugas pokok dimaksud bidang ODTW terdiri dari:
 - a. Seksi pengelolaan Obyek wisata
 - b. Seksi promosi dan daya tarik wisata
5. Bidang Sarana kepariwisataan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan fasilitai teknis peningkatan sarana wisata, lingkungan wisata dan pengembangan wisat. Dalam melaksanakan tugas bidang sarana kepariwisataan terdiri dari :
 - a. Seksi bina sarana wisata
 - b. Seksi pengembangan sarana wisata
6. Bidang bina program mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan dan penyusunan rencana program kerja dinas, evaluasi dan pelaporan bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Dalam melaksanakan tugas pokok bidang bina program terdiri dari:
 - a. Seksi penyusunan program
 - b. Seksi evaluasi dan pelaporan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis menetapkan visi yang sejalan dengan potensi pariwisata yang ada di kabupaten Ciamis yaitu:

“Terwujudnya kabupaten Ciamis Menjadi Daerah Tujuan Wisata di Jawa Barat “

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang di emban Dinas Kebudayaan Ciamis adalah:

1. Mewujudkan iklim yang kondusif agar wisatawan merasa betah, aman dan nyaman.
2. Mewujudkan obyek wisata bersih, tertata dan rindang

3. Mewujudkan aparat pariwisata yang ramah, sopan santun tegas dan berwibawa.

4. Meningkatkan produk wisata yang berkualitas.

Strategi untuk mencapainya adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan pemantauan potensi pariwisata dalam rangka menunjang pelaksanaan otonomi daerah.
2. Meningkatkan dan mengembangkan penyediaan sarana dan prasarana kebudayaan dan kepariwisataan sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Menjaga ketertiban dan keamanan di tiap lokasi wisata sehingga menjamin rasa aman baik bagi wisatawan maupun aparat wisata.
4. Mengintensifkan promosi kebudayaan dan kepariwisataan baik di tingkat nasional maupun internasional.
5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mendukung berkembangnya kebudayaan dan kepariwisataan
6. Meningkatkan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya daerah.

Tujuannya adalah:

1. Meningkatkan promosi wisata, baik tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional dengan bekerjasama dengan biro perjalanan.
2. Meningkatkan pelaksanaan event budaya dan pariwisata
3. Melaksanakan penataan obyek wisata
4. Membangun dan memelihara sarana dan prasarana di obyek wisata
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat wisata

6. Meningkatkan pembinaan para pengusaha kepariwisataan
7. Meningkatkan pemeliharaan dan pengembangan benda cagar budaya.

Sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Tercapainya target jumlah kunjungan wisata, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.
2. Tercapainya pendapatan, baik pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.
3. Terwujudnya kecintaan masyarakat terhadap seni, bagi budaya lokal / seni tradisional, sejarah dan kepurbakalaan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang merupakan bagian dari unsur pelaksana daerah, khususnya di sektor kebudayaan dan pariwisata di tuntut untuk lebih meningkatkan peran dan fungsinya, baik dalam peningkatan kinerja aparatur maupun dalam pembinaan potensi / aset daerah yang berhubungan dengan kebudayaan dan pariwisata, untuk lebih memberikan kontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Ciamis.

Berkaitan dengan hal tersebut, adalah merupakan keharusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, melalui program yang jelas, nyata dan disusun dalam seluruh perencanaan yang logis, sistematis dan strategis. Guna memberi arah lebih jelas dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata di Kabupaten Ciamis, telah ditentukan visi pariwisata Ciamis tahun 2004. **"Terwujudnya Kabupaten**

Ciamis sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Jawa Barat Tahun 2009"

Secara jelas tersurat bahwa Pemerintah Kabupaten Ciamis menghendaki sektor pariwisata dijadikan sektor andalan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan. Dalam menjadikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi dinas terdepan dalam mewujudkan cita-cita tersebut, dituntut kerja keras dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sebagaimana tertuang dalam peraturan daerah Kab. Ciamis No. 21 Tahun 2004 dan Surat Keputusan Bupati Ciamis Nomor 241 Tahun 2004, tentang Tugas Pokok dan Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki arti sebagai berikut :

1. Terwujud ; mengandung makna terealisasi secara nyata bahwa wisatawan yang datang ke Kabupaten Ciamis dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik kuantitas maupun kualitasnya.
2. Tujuan wisata ; mengandung makna, tempat yang diminati untuk dikunjungi / didatangi oleh para wisatawan, bentuknya dapat berupa : obyek wisata alam, budaya, situs purbakala dan seni budaya serta obyek wisata lainnya.
3. Utama ; mengandung makna, nomor satu, bukan sambilan atau sasaran pokok.

Kedudukan fungsi dan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai dinas penghasil pendapatan daerah dari sektor kepariwisataan yang wilayah tugas dan garapannya semakin hari semakin meningkat, mengingat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi tumpuan harapan

sebagai salah satu penopang suksesnya pelaksanaan otonomi daerah yang lebih mampu merealisasikan program-program atas dasar kekuatan daerah itu sendiri.

Disisi lain, pariwisata di Kabupaten Ciamis secara nyata dijadikan visi guna menyokong pembangunan di sektor-sektor lain, hal ini cukup beralasan mengingat potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Ciamis sangat besar, sudah selayaknya potensi besar tersebut dijadikan kekuatan dan dimanfaatkan guna mendorong dan memotivasi sektor lain. Oleh karena itu perhatian dan dorongan dari semua pihak baik dalam bentuk moril maupun materil kepada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Ciamis sangat dibutuhkan guna peningkatan kinerja dinas dan pendapatan dari sektor pariwisata di masa yang akan datang.

F. OBYEK WISATA PANGANDARAN

Obyek wisata Pangandaran merupakan primadona obyek wisata pantai di Jawa Barat, terletak di Pananjung Kecamatan Pangandaran dengan jarak lebih kurang 92 km dari kota Ciamis ke arah selatan, dan memiliki berbagai keistimewaan, antara lain :

1. Pantainya landai dengan jarak pasang surut dan surut relatif lama, memungkinkan untuk dilakukan kegiatan berenang dan berperahu.
2. Dapat melihat matahari terbit dan terbenam satu tempat yang sama.
3. Tempat pantai dengan hamparan pasir putih.
4. Terdapat taman laut dan mengalirnya Cirengganis yang konon bisa membuat orang awet muda.

5. Memiliki cagar alam dengan flora dan fauna yang langka.

6. Terdapat goa alam dan buatan (pada zaman penjajahan Jepang).

1. Fungsi kota Pangandaran terbagi atas fungsi utama dan fungsi pendukung lainnya yaitu :

- a. Fungsi utama sebagai tujuan kota wisata.

- b. Fungsi pendukungnya sebagai pusat pemerintahan/ pelayanan administrasi, simpul koleksi dan distribusi serta pusat pelayanan sosial ekonomi.

- c. Kawasan pariwisata : terletak di sepanjang pantai yang meliputi sebagian Desa Sukaresik, Cikembulan, Wonoharjo, Pananjung, Pangandaran dan Babakan dengan luas 1554,7 ha.

2. Mengingat fungsi utama kota Pangandaran sebagai kota tujuan wisata ini, dan potensi unggulan wisata yang dimilikinya adalah wisata bahari, maka citra Pangandaran diarahkan sebagai kota pantai.

3. Untuk menunjang citra Pangandaran sebagai kota pantai, konsep penataan ruang khususnya yang berada di sekitar potensi bahari diarahkan untuk berorientasi ke potensi bahari, dengan memperhatikan letak dan ketinggian bangunannya agar serasi dengan lingkungan sekitarnya. Kawasan pariwisata di kota Pangandaran dialokasi seluas 1.896,7 ha, dengan pemanfaatan utama sebagai obyek wisata pantai dan taman wisata alam, serta fasilitas pendukung lainnya berupa fasilitas akomodasi dan pusat wisata utama.

Fungsi dan Peran

Peran dari masing-masing kecamatan dalam wilayah Pangandaran, tidak terlepas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. Dalam kebijakan tersebut diutarakan bahwa kota Pangandaran berfungsi sebagai pusat pertumbuhan di wilayah Ciamis Selatan, sedangkan kecamatan lainnya berfungsi sebagai wilayah penunjang pertumbuhan di wilayah Pangandaran. Kota kecamatan Pangandaran dalam hal ini merupakan pusat pertumbuhan di wilayah Ciamis Selatan memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan perdagangan dan jasa, pelayanan fasilitas sosial dan ekonomi serta pusat koleksi distribusi dan pariwisata.

Rencana Penentuan Pengembangan Fungsi Kawasan

Berdasarkan analisis kebijakan pengembangan kabupaten dan potensi pengembangan Pangandaran, beberapa fungsi yang dapat dikembangkan di kawasan perencanaan adalah:

1. Pusat kutub pertumbuhan untuk wilayah selatan Ciamis yang melayani wilayah sekitarnya.
2. Kawasan pariwisata.
3. Pertanian tanaman pangan.
4. Perikanan laut.
5. Agro industri.
6. Lindung dan cagar alam.
7. Pusat koleksi dan distribusi dalam lingkup sub lokal.

Penetapan Visi dan Misi Pengembangan Kawasan Pangandaran

Visi yang dilaksanakan adalah pengembangan kawasan Pangandaran sebagai kawasan wisata, pertanian,

perikanan laut yang berbudaya dan berwawasan lingkungan. Dengan terwujudnya Ciamis menjadi daerah tujuan wisata, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Ciamis. Sejalan keinginan tersebut maka Kabupaten Ciamis menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya manusia.
2. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana.
3. Mengembangkan produk wisata dan budaya sebagai daya tarik Ciamis.
4. Meningkatkan layanan prima kepada wisatawan.
5. Meningkatkan promosi kepariwisataan.
6. Mewujudkan Sapta Pesona.
7. Meningkatkan kunjungan wisatawan.

Strategi yang dilaksanakan dalam pengembangan kawasan Pangandaran adalah sebagai berikut:

1. Eksternal (peningkatan aksesibilitas ke luar kawasan).
2. Pengembangan sentra-sentra produksi hasil pertanian, perikanan laut di koridor jalan Cimerak Kalipucang sebagai penunjang pengembangan agrobisnis Jawa Barat.
3. Pengembangan potensi wisata di Pantai Selatan.

Rencana Kebijakan Pengembangan Pariwisata Daerah

Dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Ciamis, tidak terlepas dari berbagai kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah propinsi Jawa Barat disamping kebijakan Kabupaten Ciamis sendiri, beberapa kebijakan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan daerah, dan masyarakat di sektor pariwisata.

2. Pengembangan dan penataan obyek wisata alam, wisata budaya, maupun obyek wisata minat khusus.
3. Meningkatkan kegiatan promosi pariwisata, baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Meningkatkan pelayanan pariwisata dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan disertai peningkatan penyediaan sarana dan prasarana memadai.
5. Meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat.

Selain beberapa kebijakan tersebut, terdapat pula kebijakan khusus yang menyangkut pengembangan kepariwisataan, seperti perlunya rencana kebijakan pengembangan wilayah kepariwisataan, kebijakan pengelolaan kawasan wisata dan lain sebagainya.

Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis Nomor 6 Tahun 1998 tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Pangandaran sampai dengan tahun 2005 menyatakan bahwa : Pangandaran telah diatur dan diarahkan pertumbuhan dan perekonomian dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Tahun 1985 - 2005. Kota Pangandaran tumbuh dan berkembang secara pesat, kondisi ini dikhawatirkan dapat menimbulkan penyimpangan dan ketidaksesuaian antara perkembangan kota yang terjadi dengan rencana kota yang ada. Berdasarkan hal tersebut, RUTRK Pangandaran perlu direvisi untuk dapat mengakomodasikan berbagai perkembangan kota yang terjadi kedalam struktur ruang yang baik, teratur, selaras dan harmonis serta sekaligus dapat mengantisipasi terhadap kemungkinan timbulnya permasalahan perkotaan di kemudian hari.

Sesuai dengan peraturan yang telah direvisi, perundang-undangan yang berlaku, RUTRK Pangandaran sampai dengan tahun 2008 harus dituangkan dan ditetapkan dalam peraturan daerah yang akan dijadikan landasan dan jaminan kepastian hukum bagi pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

G. PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DAERAH

Dengan berlakunya peraturan daerah, dimaksudkan untuk menciptakan adanya kepastian hukum bagi Dinas Pariwisata Daerah dalam rangka melakukan aktivitas-aktivitasnya sehingga tercapailah hasil yang diharapkan pemerintah sesuai dengan fungsi, tugas dan kewenangan yang diberikan kepada dinas tersebut.

1. Pembinaan Pariwisata

Pembinaan industri pariwisata di daerah, dititik beratkan pada usaha-usaha memelihara serta mengembangkan setiap potensi kepariwisataan, baik fisik maupun psikis, dimana masyarakat dapat berpariwisata secara aktif dan pasif dapat menuju sasaran kearah kepariwisataan pada umumnya.

2. Peranan Pemerintah Daerah dan Swasta

Peranan Pemerintah Daerah terutama didalam memberikan fasilitas-fasilitas yang secukupnya, baik terhadap wisatawan maupun swasta yang bergerak dibidang kepariwisataan dan kepada Dinas Pariwisata Daerah itu sendiri.

Memprakarsai usaha-usaha promosi kepariwisataan diantaranya dengan mengadakan hubungan dan kerjasama yang baik dengan daerah-daerah lainnya, didalam rangka memperbesar jumlah serta memperlancar arus lalu lintas wisatawan.

3. Hubungan-hubungan.

Dinas Pariwisata Daerah mengadakan hubungan-hubungan, baik vertikal maupun horizontal, adalah semata-mata dalam rangka melaksanakan dan atau memperlancar pelaksanaan tugas-tugasnya. Hubungan yang bersifat horizontal adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan pembentukan dinas tadi tidak dimaksudkan untuk melaksanakan sendiri pengembangan dan pembinaan kepariwisataan, melainkan hanya bersifat koordinatif, asistensi, membimbing dan mengawasi serta menciptakan pola-pola kearah pengembangannya serta efisiensi dengan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan program pembangunan yang kita hadapi.

H. PENUTUP

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor pembangunan yang mempunyai aspek sosial ekonomi yang dapat menunjang tercapainya pembangunan fisik materiil dan mental spiritual. Sebagian urusan Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dalam

bidang kepariwisataan, telah menjadi urusan rumah tangga daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis. Untuk dapat lebih berdaya guna dan berhasil gunanya pelaksanaan urusan rumah tangga daerah Kabupaten Tingkat II Ciamis, dipandang perlu melaksanakan langkah pembinaan terhadap setiap kegiatan usaha kepariwisataan yang menjadi kewenangan Daerah Tingkat II Ciamis agar kegiatan usahanya dapat berkembang dan terarah. Pengembangan dan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Ciamis diarahkan untuk menjadi sektor andalan yang diharapkan mampu dijadikan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan daerah dapat semakin meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Pariwisata di Kabupaten Ciamis secara nyata dijadikan visi guna menyokong pembangunan di sektor-sektor lain, hal ini penting mengingat potensi pariwisata di Kabupaten Ciamis sangat besar sehingga perlu dijadikan kekuatan dan dimanfaatkan guna mendorong dan memotivasi sektor lain. Oleh sebab itu, perhatian dan dorongan dari semua pihak sangat dibutuhkan guna peningkatan kinerja di berbagai aspek. Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu segera dibuat peraturan daerah Kabupaten Tingkat II Ciamis yang mengatur tentang izin usaha, pemungutan retribusinya dan biaya administrasi izin usaha kepariwisataan dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Ciamis dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis, 2004, *Ciamis Dalam Angka 2003*, BPS Kabupaten Ciamis
- Burns, M. Peter. 1995. *Tourism a New Perspective*, UK : Practice Hall
- Cravens, David W. 2003. *Strategic Marketing. 7th ed.* USA : Irwin & Mc Graw Hill.
- Damanik, Janianto, 2003, *Strategi Perencanaan Pembangunan Pariwisata Daerah*, *Jurnal Pariwisata*, vol. 4, nomor 1, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIEPAR Yapari – Aktripa.
- Fridgen, D. Joseph. 1991. *Dimension of Tourism*. AHMA. Michigan. East Lansing.
- Getz, Donald. 1991. *Festivals, Special Events, and Tourism*. USA. Van Nostrand Reinhold.
- Hall, Collin Michael. 1994. *Tourism and Politics: Policy, Power and Place*, UK : John Wiley and Sons
- Heath, Ernie dan Wall, Geoffrey. 1992. *Marketing Tourism Destination : A Strategic Planning Approach*. Canada. John Wiley and Sons Inc.
- Holloway, J. Christopher. 1994. *The Business of Tourism*, 4th Edition. London UK. Pitman Publishing.
- Kotler, Philip ; Haider, Donald H. dan Rein, Irving. 1993. *Marketing Places : Attracting Investment Industry, and Tourism to Cities, States, and Nations*, Canada. Maxwell Macmillan International.
- Mardi, Zaenal, 2001, *Pangandaran: Potensi Dalam Menarik Wisman*, *Jurnal Pariwisata*, vol. 1, nomor 2, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIEPAR Yapari – Aktripa.
- , 2003, *Menggali Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kerakyatan*, *Jurnal Pariwisata*, vol. 4, nomor 2, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIEPAR Yapari – Aktripa.
- , 2004, *Jawa Barat: Potensi dan Kemampuannya Dalam Menarik Wisman*, *Jurnal Pariwisata STIEPAR*, Vol. 5 No. 1., Bandung.
- Mathieson, Alister dan Wall, Geoffrey. 1982. *Tourism : Economic, Physical and Social Impacts*. London dan New York. Longman.
- Mazanec, et al. 1995. *Marketing in Hospitality and Tourism*.
- Mc Intosh, Robert W. dan Goeldner, Charles R. 1984. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. Columbus. Ohio. Grid Publishing Inc.
- Middleton, Victor T.C. 1994. *Marketing in Travel and Tourism. 2nd ed.* Oxford : Butterworth and Heinemann Professional Publishing Ltd.
- Murphy, Peter E. 1985. *Tourism : A Community Approach*. , New York dan London. Routledge.
- Pemkab. Ciamis, 2003, *Potensi Dan Permasalahan Pengembangan Kabupaten Ciamis (Evaluasi RTRW Kab. Ciamis Tahun 2003)*
- Poon, Auliana. 1993. *Tourism, Technology and Competitive Strategies*. UK : CABI Publishing.
- Pusat Kajian dan Diklat Aparatur I LAN, 2002, *Kelembagaan Wilayah Khusus (special distric)*, Bandung.

- Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung : Mandar Maju.
- Shaw, Garret ; Williams, Allan M. 1994. *Critical Issues in Tourism*. USA. Blackwell.
- Siti Arida, Memberikan Prioritas pada Pembangunan Pariwisata Jabar, HU Pikiran Rakyat, 9 April 2005, hal 31, col 6-9.
- Yoeti, Oka A.,2001, *Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata Menyongsong Penerapan Otonomi Daerah*, Jurnal Pariwisata STIEPAR, Vol. 1 No. 2., Bandung.
- Peraturan Perundang-undangan**
- UU 22/1999 tentang Pemerintahan di Daerah
- UU 32/2004 tentang Pemerintahan di Daerah
- UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Jawa Barat No. 2 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat
- Peraturan Daerah Jawa Barat No. 3 Tahun 2003 tentang Program Pembangunan Daerah (Propeda) Propinsi Jawa Barat Tahun 2003 – 2007
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 17 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis Pemerintah Kabupaten Ciamis Tahun 2004 - 2009
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 21 Tahun 2004 tentang Perangkat Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 14 Tahun 2002 tentang Pengukuhan Kewenangan Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis No. 6 Tahun 1998 tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Pangandaran Sampai Dengan Tahun 2008
- Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis No. 5 Tahun 1987 tentang Rencana Zone Obyek Wisata Pantai Pangandaran Kawasan Wisata Pantai Ciamis Selatan
- Kewenangan Kabupaten Ciamis Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000
- Keputusan Bupati Ciamis No. 050/Kpts.200-Huk/2004 tentang Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada) Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2005

BISIK-BISIK

- ◆ DPR RI AKAN MENGUNDANG TENAGA AHLI DARI AMERIKA UNTUK MEMBANTU PENYUSUNAN UNDANG-UNDANG NKRI, DEMIKIAN DIUMUMKAN KETUA DPR AGUNG LAKSONO

Undang-undang NKRI made in Amerika ?

- ◆ DI PERGANTIAN SEMESTER BANYAK SISWA YANG MELAKUKAN "EKSODUS", TERUTAMA DARI SEKOLAH "PINGGIRAN" KE SEKOLAH FAVORIT, AKIBATNYA SEKOLAH YANG DITINGGALKAN KEHILANGAN "SUMBER PENDAPATAN"

Ganti Semester, Ganti Sekolah

- ◆ PENYUSUNAN DAN REVISI UUK DILAKUKAN DENGAN ALASAN MENARIK INVESTASI DEMI TERSEDIANYA LAPANGAN KERJA BARU. AKAN TETAPI TAK KUNJUNG BERGAIRAH.

Jangan-jangan investasi sebenarnya tidak ada kaitannya dengan UUK!

- ◆ TARIF PENGGUNAAN JALAN TOL DI TIGA RUAS JALAN TOL DI JAKARTA NAIK PER 3 FEBRUARI 2006

Harga Baru Barang Lama

- ◆ KONSEP BANDUNG METROPOLITAN (BM) YANG SUDAH ADA SEJAK BEBERAPA TAHUN LALU JANGAN HANYA SEKEDAR WACANA , NAMUN HARUS SEGERA DIWUJUDKAN AGAR RT RW DI KAWASAN BM LEBIH JELAS.

Masyarakat masih setia menunggu